

**Rancangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Bidang  
Pengembangan Belajar Berbasis Perilaku Belajar  
(Studi pada Peserta Didik di Kelas XI SMAN 6 Bungo Kabupaten Bungo)**

**Titik Sugesti<sup>1)</sup>\*, Mori Dianto<sup>2)</sup>, Suryadi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Bimbingan dan Konseling, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat,  
Padang, Indonesia*

Email : [rossalynda571@gmail.com](mailto:rossalynda571@gmail.com); [rahma@upgrisba.ac.id](mailto:rahma@upgrisba.ac.id); [suryadi@upgrisba.ac.id](mailto:suryadi@upgrisba.ac.id)

**Abstrak.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya peserta didik yang masih memiliki perilaku belajar bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk. 1) Mendeskripsikan profil perilaku belajar peserta didik. 2) Merancang program bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah R&D (Pengembangan). Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI dengan jumlah 80 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang peserta didik dikelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket di analisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian terungkap bahwa: 1) Profil perilaku belajar peserta didik berdasarkan pada kriteria kurang tepat seperti dalam berpikir rasional dan kritis, kebiasaan, keterampilan, dan sikap. 2) Adapun rancangan program yang dibuat berdasarkan profil perilaku belajar dimana peneliti merancang program layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan kolaborasi, layanan biblioterapy disajikan dalam bentuk program yang telah divalidasi oleh para ahli Bimbingan dan Konseling yang telah melalui uji validitas dengan kriteria "sangat diterima". Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada guru BK di SMAN 6 Bungo menggunakan program tersebut

**Kata kunci:** Perilaku Belajar, Rancangan Program BK

**Design Of Guidance And Counseling Services Program In The Field Of Learning Development  
Behavior Based Learning  
(Study on Students in Class XI SMAN 6 Bungo, Bungo Regency)**

**Abstract**

*This research is motivated by the presence of students who still have problem learning behavior. This research aims to. 1) Describe the profile of learner learning behavior. 2) Designing a guidance and counseling program. This type of research is R&D (Development). The population of this study were students of Class XI with a total of 80 students. The sampling technique used purposive sampling technique, so that the sample in this study totaled 50 students in class XI MIPA 1 and XI MIPA 2. The instrument used in this study was a questionnaire which was analyzed using percentage techniques. The results of the study revealed that: 1) The profile of students' learning behavior was based on inaccurate criteria such as rational and critical thinking, habits, skills, and attitudes. 2) The program design is made based on the learning behavior profile where the researcher designs a program of information services, group guidance services, collaboration services, bibliotherapy services presented in the form of a program that has been validated by Guidance and Counseling experts who have gone through a validity test with the criteria of "very acceptable". Based on the research results, it is recommended that counseling teachers at SMAN 6 Bungo use the program*

**Keywords:** Learning Behavior, BK Program Design

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Prayitno & Amti (Setyaputri, 2009:4) bimbingan dan konseling memungkinkan berkembang baik fisik, mental, maupun lingkungan belajar dan berkembang secara optimal. Kesimpulan ini diperkuat dengan pengamatan yang menunjuk bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk penting dari layanan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau IQ yang rendah. Kegagalan tersebut sering terjadi karena peserta didik tidak memiliki akses terhadap layanan konseling belajar

(Febrina, 2020) bidang pengembangan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan

mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

Mustofa (2015:160) menjelaskan karakteristik belajar dalam perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, pemikiran dan daya ingat asosiatif, sikap, berpikir rasional, dan apresiasi, dan tingkah laku afektif.

Soemanto (2006:6) menyatakan bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yaitu: baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk menanggapi dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan profil perilaku belajar peserta didik kelas XI di SMAN 6 Bungo dan merancang rancangan program bimbingan dan konseling layanan bidang pengembangan belajar berdasarkan profil perilaku belajar

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development) yang mana lebih dikenal dengan metode penelitian pengembangan. Menurut Djaali (2021:10) metode pengembangan sering kali digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu produk penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Bungo. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI. Teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang peserta didik dikelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Menurut Nugraha (2005:3) *purposive sampling* merupakan satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Adapun produk penelitian yang akan dikembangkan dari penelitian ini adalah sebuah program bimbingan dan konseling layanan bidang pengembangan belajar berbasis perilaku belajar Berdasarkan gambaran langkah-langkah penelitian diantaranya 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data, 3) Desain, 4) Validasi dan 5) Revisi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan melalui validasi dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2010:151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala likert yakni serangkaian tingkatan, level atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara spesifik variabel penelitian. Variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup (C), Kurang Sesuai (KS), dan Sangat Kurang Sesuai (SKS). Pernyataan disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi oleh responden. Setiap pernyataan diberikan tanda checklist (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan, dan responden memilih salah satu alternatif jawaban, berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing skor jawaban positif responden adalah 5,4,3,2,1 dan untuk skor item negatif jawaban responden adalah 1,2,3,4,5. Adapun analisis data yang digunakan yaitu statistik dekriptif. Menurut Arikunto (2010:221) untuk melihat reliabilitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

$$R11 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{s_t^2} \right)$$

**Keterangan:**

**R11** = Reliabilitas

**k** = Banyak butir soal atau butir pertanyaan

$\sum Si^2$  = Jumlah varians item

**St<sup>2</sup>** = Varian total

## 3. PEMBAHASAN dan HASIL

Hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik di dikelas XI IPS dan XI MIPA 2 SMAN 6 Bungo secara umum berada pada kategori sedang terdapat 36 orang peserta didik dengan persentase 62%. Terkait 8 indikator dengan ditemukan bahwa:

1. **Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator kebiasaan**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator kebiasaan berada kategori sangat kurang tepat dengan persentase 58% artinya peserta didik masih sangat kurang tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari kebiasaan.

**2. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator keterampilan**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator keterampilan berada kategori sangat kurang tepat dengan persentase 54% artinya peserta didik masih kurang tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari keterampilan.

**3. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator pengamatan**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator pengamatan berada kategori tepat dengan persentase 38% artinya peserta didik tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari pengamatan.

**4. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator berpikir asosiatif dan daya ingat.**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator berpikir asosiatif dan daya ingat berada kategori sangat tepat dengan persentase 32% artinya peserta didik sangat tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari berpikir asosiatif dan daya ingat.

**5. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator berpikir rasional dan kritis**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator berpikir rasional berada kategori sangat kurang tepat dengan persentase 60% artinya peserta didik sangat kurang tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari berpikir rasional.

**6. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator sikap**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator sikap berada kategori sangat kurang tepat dengan persentase 50% artinya peserta didik sangat kurang tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari sikap.

**7. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator inhibisi**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator inhibisi berada kategori cukup tepat dengan persentase 48% artinya peserta didik kurang tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari inhibisi.

**8. Gambaran Perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator tingkah laku afektif.**

Berdasarkan pengolah data perilaku belajar peserta didik dilihat dari indikator tingkah laku afektif berada kategori cukup tepat dengan persentase 40% artinya peserta didik cukup tepat dalam perilaku belajar ditinjau dari tingkah laku afektif.

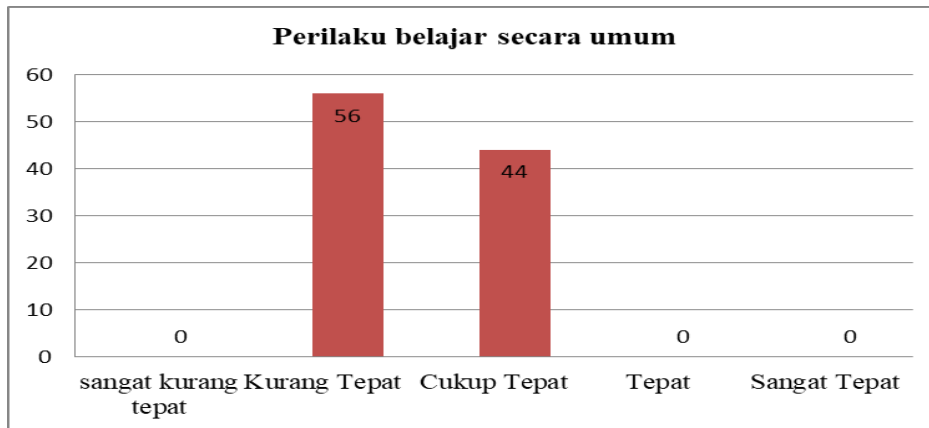
**1. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Umum**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Menggunakan item yang valid sebanyak 54 item dengan 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi permasalahan belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Umum**

Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi (f)	Persen (%)
$\geq 227$	Sangat Tepat	0	0
184-226	Tepat	0	0
141-183	Cukup Tepat	22	44
98-140	Kurang Tepat	28	56
$\leq 97$	Sangat Kurang Tepat	0	0
$\Sigma$		56	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik pada secara umum terdapat 28 orang peserta didik berada kriteria sangat kurang tepat dengan persentase 56%, kemudian cukup tepat sebanyak 22 orang dengan persentase 44. sementara untuk sangat tepat, tepat, sangat kurang tepat sama sekali tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik Perilaku Belajar Peserta Didik secara umum**

Jadi, perilaku belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMAN 6 Bungo secara umum terungkap pada kriteria kurang tepat 28 orang peserta didik dengan persentase 58% artinya peserta didik memiliki perilaku belajar kurang tepat.

**2. Deskripsi Secara Khusus Indikator Peserta Didik**

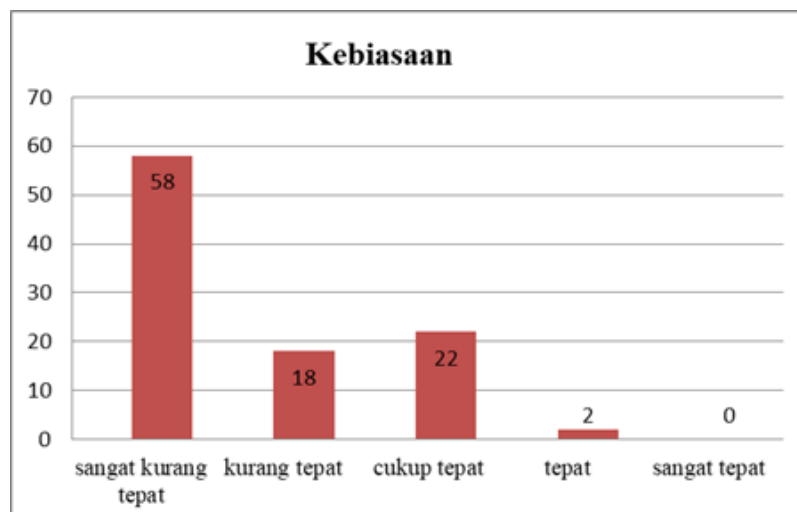
**a. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Kebiasaan**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 7 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawablah responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawablah responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (6) berikut.

**Tabel 6 Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Kebiasaan**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 32$	0	0	Sangat Tepat
26-31	1	2	Tepat
20-25	11	22	Cukup Tepat
14-19	9	18	Kurang Tepat
$\leq 13$	29	58	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik pada indikator kebiasaan terdapat 29 orang peserta didik berada kriteria sangat kurang tepat dengan persentase 58%, pada kriteria cukup tepat memperoleh sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, kemudian kriteria kurang tepat terdapat 9 orang dengan persentase 18%, selanjutnya kriteria tepat 1 orang peserta didik dengan persentase 2%, sementara untuk sangat tepat sama sekali tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



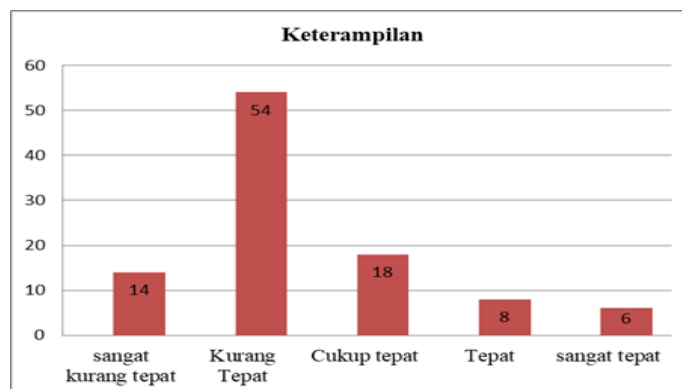
**b. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Keterampilan**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 7 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawablah responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawablah responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (7) berikut.

**Tabel 7. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Keterampilan**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 32$	3	6	Sangat Tepat
26-31	4	8	Tepat
20-25	9	18	Cukup Tepat
14-19	27	54	Kurang Tepat
$\leq 13$	7	14	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator keterampilan terdapat 27 orang peserta didik berada kriteria kurang tepat dengan persentase 54%, pada kriteria cukup tepat memperoleh sebanyak 9 orang dengan presentase 18%, kemudian kriteria sangat kurang tepat terdapat 7 orang dengan persentase 14%, selanjutnya kriteria tepat 4 orang peserta didik dengan persentase 8%, sementara untuk sangat tepat 3 orang peserta didik dengan persentase 6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**c. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik dilihat dari Indikator Pengamatan**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 5 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (8) berikut.

**Tabel 8. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Pengamatan**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 22$	2	4	Sangat Tepat
18-21	19	38	Tepat
14-17	7	14	Cukup Tepat
10-13	16	32	Kurang Tepat
$\leq 9$	6	12	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator pengamatan terdapat 19 orang peserta didik berada kriteria tepat dengan persentase 38%, pada kriteria kurang tepat memperoleh sebanyak 16 orang dengan presentase 32%, kemudian kriteria cukup tepat terdapat 7 orang dengan persentase 14%, selanjutnya kriteria sangat kurang tepat 6 orang peserta didik

dengan persentase 12%, sementara untuk sangat tepat 2 orang peserta didik dengan persentase 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

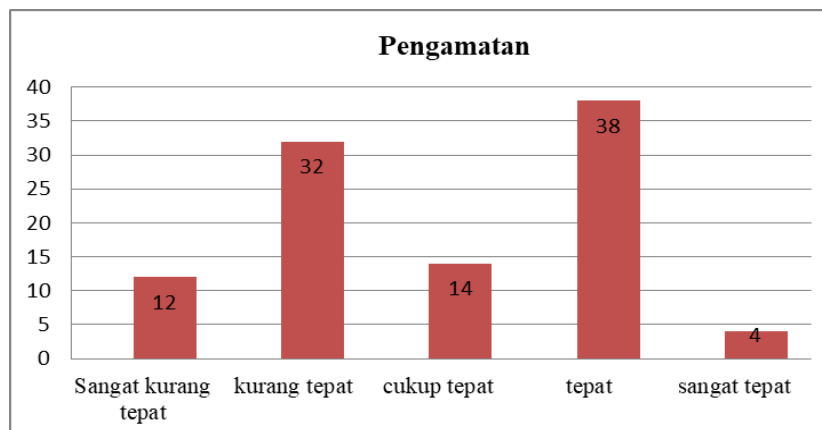
**d. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik dilihat dari Indikator Pengamatan**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 5 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (8) berikut.

**Tabel 8. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Pengamatan**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 22$	2	4	Sangat Tepat
18-21	19	38	Tepat
14-17	7	14	Cukup Tepat
10-13	16	32	Kurang Tepat
$\leq 9$	6	12	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator pengamatan terdapat 19 orang peserta didik berada kriteria tepat dengan persentase 38%, pada kriteria kurang tepat memperoleh sebanyak 16 orang dengan persentase 32%, kemudian kriteria cukup tepat terdapat 7 orang dengan persentase 14%, selanjutnya kriteria sangat kurang tepat 6 orang peserta didik dengan persentase 12%, sementara untuk sangat tepat 2 orang peserta didik dengan persentase 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 5. Histogram Perilaku Belajar Pada Indikator Pengamatan**

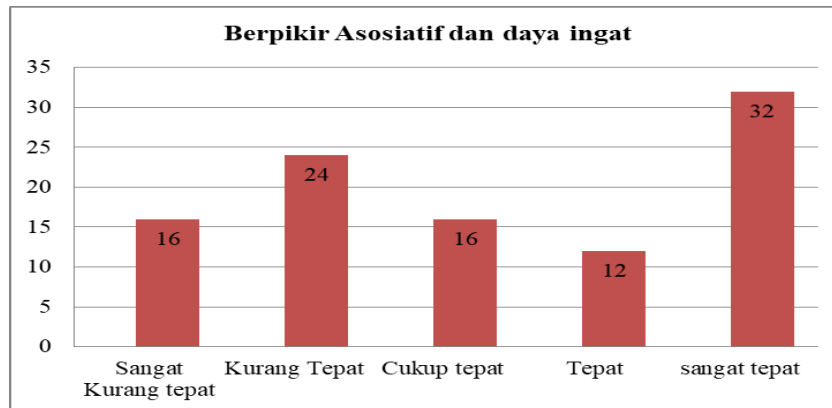
**d. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Berpikir Asosiatif**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 7 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (9) berikut.

**Tabel 9. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Bepikir Asosiatif dan Daya ingat**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 32$	16	32	Sangat Tepat
26-31	6	12	Tepat
20-25	8	16	Cukup Tepat
14-19	12	24	Kurang Tepat
$\leq 13$	8	16	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator berpikir asosiatif dan daya ingat terdapat 16 orang peserta didik berada kriteria sangat tepat dengan persentase 32%, pada kriteria cukup tepat dan sangat kurang tepat memperoleh sebanyak 12 orang peserta didik dengan presentase 24%, kemudian kriteria cukup tepat dan sangat kurang tepat terdapat 8 orang dengan persentase 16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Histogram Perilaku Belajar Pada Indikator Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

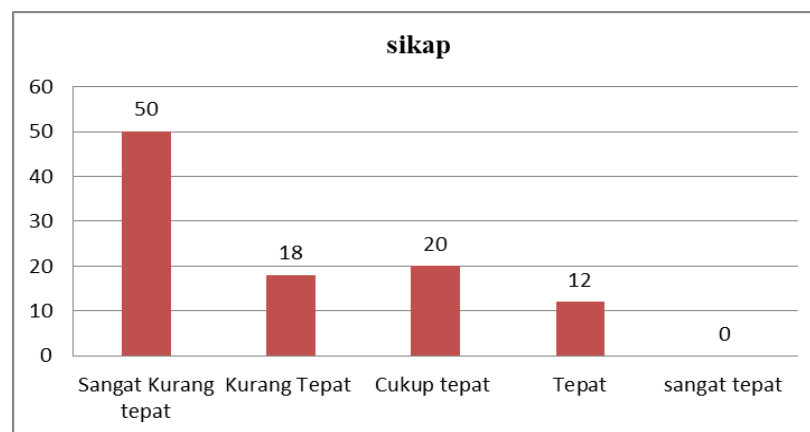
**e. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Sikap**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 10 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (11) berikut.

**Tabel 11. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Sikap**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 43$	0	0	Sangat Tepat
35-42	6	12	Tepat
27-34	10	20	Cukup Tepat
19-26	9	18	Kurang Tepat
$\leq 18$	25	50	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator sikap terdapat 25 orang peserta didik berada kriteria sangat kurang tepat dengan persentase 50%, pada kriteria cukup tepat memperoleh sebanyak 10 orang dengan presentase 20%, kemudian kriteria kurang tepat terdapat 9 orang dengan persentase 18%, selanjutnya kriteria tepat 6 orang peserta didik dengan persentase 12%, sementara untuk sangat tepat sama sekali tidak ada.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 8. Histogram Perilaku Belajar Pada Indikator Sikap



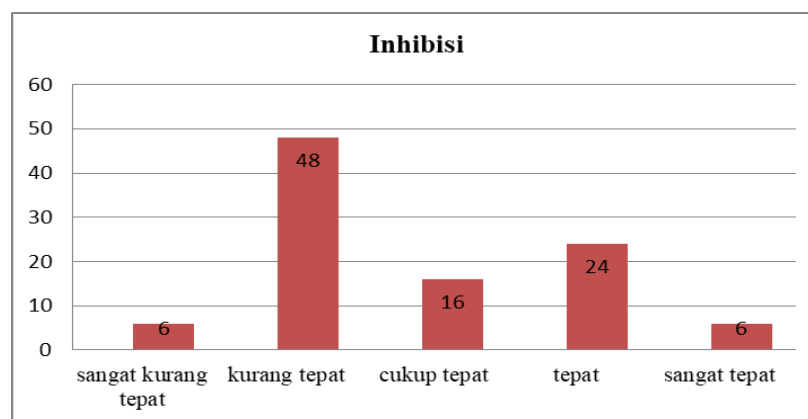
**f. Deskripsi Perilaku Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Inhibisi**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang perilaku belajar peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 4 item dengan 1 variabel 8 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perilaku belajar dapat dideskripsikan pada tabel (12) berikut.

**Tabel 12. Perilaku Belajar Peserta Didik Secara Inhibisi**

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kriteria
$\geq 12$	3	6	Sangat Tepat
10-11	11	22	Tepat
8-9	9	18	Cukup Tepat
6-7	24	48	Kurang Tepat
$\leq 5$	3	6	Sangat Kurang Tepat
$\Sigma$	50	100	

Berdasarkan Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik indikator inhibisi terdapat 24 orang peserta didik berada kriteria kurang tepat dengan persentase 48%, pada kriteria tepat memperoleh sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, kemudian kriteria cukup tepat terdapat 9 orang dengan persentase 18%, sementara untuk sangat tepat dan sangat kurang tepat 3 orang peserta didik dengan persentase 6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 9. Histogram Perilaku Belajar Pada Indikator Inhibisi**

**Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Belajar Berbasis Perilaku Belajar Peserta Didik.**

**A. Dasar Pemikiran/ Rasionalisasi**

Rasionalisasi dalam konteks bimbingan dan konseling (BK) mengacu pada proses memberikan alasan atau pemahaman yang logis dan obyektif kepada seseorang untuk membantu mereka mengatasi masalah, mengubah pola pikir, atau mengambil keputusan yang lebih baik. Dasar pemikiran rasionalisasi dalam BK adalah memberikan pandangan rasional dan objektif kepada individu dalam rangka membantu mereka mengatasi kesulitan atau mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan situasi yang mereka hadapi.

Dasar pemikiran rasionalisasi dalam BK bertujuan untuk memberikan bimbingan yang kuat dan berlandaskan pada pemikiran logis, sehingga individu dapat mengambil keputusan yang lebih baik, mengatasi kesulitan dengan lebih efektif, dan meraih kesejahteraan pribadi yang lebih baik.

Penyusunan program ini didasarkan hasil temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum memahami perilaku belajarnya yang dimilikinya. cara-cara atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran sesuai dengan perilaku belajarnya. Temuan ini didukung oleh guru Bimbingan dan Konseling yang belum ada rancangan program khusus untuk mengatasi perilaku belajar peserta didik.

**B. Dasar Hukum**

1. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989



- tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
2. Pelayanan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54.
  3. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan masalah tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan “*mengampu layanan bimbingan dan konseling*” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.

### C. Visi dan Misi

#### 1). Visi

Visi dari program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan pribadi, akademik, sosial, dan emosional yang optimal. Program BK bertujuan untuk memberikan dukungan yang holistik bagi siswa agar mereka dapat mengatasi tantangan, meraih potensi terbaik mereka, dan menjadi individu yang mandiri serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### 2). Misi

- a). upaya untuk memberikan dukungan, arahan, dan panduan kepada individu, terutama siswa di sekolah, dalam aspek-aspek seperti pengembangan pribadi, akademik, sosial, dan karir. Tujuan utama untuk membantu individu mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.
- b). Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling .

### D. Deskripsi Kebutuhan

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 didasarkan pada hasil penelitian yang berjudul “Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Belajar Berbasis Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 6 Bungo (studi peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2).

### E. Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan program ini sebagai berikut:

- 1). Program BK dirancang untuk membantu peserta didik/konseli dalam mengatasi masalah yang dihadapi yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah untuk membantu peserta didik memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek akademik
- 2). Penyusunan program BK adalah untuk memudahkan guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

### F. Komponen Program Layanan

Komponen program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait dengan perilaku belajar. komponen program layanan yang akan dilakukan berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan kolaborasi dan layanan biblioteraphy.

### G. Bidang Layanan

Bimbingan dan konseling satuan pendidikan meliputi 4 (empat) bidang pengembangan yaitu pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Secara umum semua bidang pengembangan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kajian ini, bidang pengembangan belajar dianggap sebagai bidang pengembangan yang disajikan sesuai dengan hasil assesmen kebutuhan yang dilakukan.

### H. Rencana Operasional (Action Plan)

Rencana operasional ini bertujuan membantu guru Bimbingan dan Konseling mencapai tujuan bimbingan dan konseling selama satu tahun. Rencana operasional atau rencana kegiatan ini merupakan rencana detail yang mengurai tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dari hasil assesmen kondisi peserta didik serta standar kompetensi mandiri peserta didik.

**I. Pengembangan Tema/ Topik**

Tema atau topik merupakan rincian tambahan untuk mengidentifikasi gambaran kebutuhan peserta didik di bidang pengembangan, khususnya di bidang pengembangan belajar, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Materi yang dituangkan dalam RPL disajikan sesuai dengan metode, teknik dan media pelayanan. Materi ini dapat bersifat informatif, terarah dan dinamis sehingga siswa mengetahui bagaimana bersikap, mengembangkan berpikir positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan pilihan.

**J. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk akuntabilitas layanan. Apabila program telah dirancang dengan baik, maka guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan evaluasi untuk menganalisis keberhasilan layanan. Berdasarkan hasil analisis evaluasi, dapat diketahui apakah peserta didik/konseli masih memerlukan layanan penunjang.

**K. Sarana dan Prasarana**

Hasil assesmen kebutuhan juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang dapat menunjang program layanan. Standar infrastruktur mengacu pada Permendikbud No. 11 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada lingkup pendidikan. Rancangan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebijakan dan kemanfaatannya.

**L. Anggaran Biaya**

Anggaran biaya juga perlu dirancang guna mendukung rancangan program layanan yang telah dibuat. Usulan dana yang jelas dan terperinci dapat dilakukan sejalan dengan program, bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Anggaran biaya yang dibutuhkan juga menyesuaikan dengan saran dan prasarana yang ada.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Rancangan Program Bimbingan dan Konseling layanan Bidang Pengembangan Belajar Berbasis Perilaku Belajar Peserta didik di Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMAN 6 Bungo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil perilaku belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMAN 6 Bungo ditemukan bahwa perilaku belajar secara umum kurang tepat.
2. Profil perilaku belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMAN 6 Bungo Berdasarkan indikator berada kategori sangat kurang tepat yaitu berpikir Rasional dan kritis
3. Bentuk rancangan program layanan bidang pengembangan belajar berdasarkan profil perilaku belajar peserta didik pada peserta didik kelas XI di SMAN 6 Bungo layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan kolaborasi, biblioteraphy.

**DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI**

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Febrina, Zafa. 2020. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling. *Universitas Negeri Padang*.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Setyaputri, Nora Yuniar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada